

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam tidak hanya mengatur kehidupan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Islam adalah agama yang mengatur umat dalam kehidupan dunia dan akhirat demi kemaslahatan yang didalamnya termasuk kemaslahatan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, manusia tidak lepas dari nilai-nilai agama dan moral karena setiap kegiatan dihubungkan dengan syariat. Ditegaskan dalam ajaran syariat Islam untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan melaksanakan hal-hal yang diperintah-Nya. Mereka dibatasi oleh halal dan haram yang terdapat dalam Al Qur'an. (Megawati, 2018, hlm.1).

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari keterkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Aktivitas yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial adalah transaksi yang sering terjadi di pasar modern dan tradisional. Pasar adalah tempat bertemunya pembeli (permintaan) dan penjual (penawaran), dimana pasar menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Fitriah, 2017, hlm.1).

Barang yang diperjualbelikan di pasar salah satunya adalah minyak goreng. Minyak goreng adalah salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dan dalam kehidupan sehari-hari minyak goreng digunakan untuk memasak. Secara umum minyak goreng terdiri dari dua kelompok, yaitu minyak goreng nabati dan minyak goreng hewani. Minyak goreng nabati

merupakan minyak yang paling banyak digunakan untuk menggoreng dan lebih mudah didapatkan. (Fitriah, 2017, hlm.2).

Di Indonesia yang paling sering digunakan adalah minyak goreng dari kelapa sawit, karena cukup ideal dari segi ketersediaan dan harga. Minyak goreng dari kelapa sawit terdiri dari dua jenis, yaitu minyak goreng kemasan yang bermerek dan minyak goreng curah. Minyak goreng curah hanya melakukan 1 kali penyaringan, sedangkan minyak goreng kemasan yang bermerek melakukan 3-4 kali penyaringan, sehingga terjadi perbedaan dari segi warna jika dilihat minyak goreng kemasan lebih jernih dibandingkan minyak goreng curah. (Fitriah, 2017, hlm.2).

Minyak goreng dikonsumsi hampir dari seluruh lapisan masyarakat, baik tingkat rumah tangga ataupun industri makanan. Pada umumnya fungsi minyak goreng bukan sebagai bahan baku tetapi hanya sebagai bahan penentu. Minyak goreng penting dalam menciptakan aroma, warna, rasa, daya simpan dan juga sebagai bahan peningkat gizi. (Fitriah, 2017, hlm.3).

Setiap hari kita membuat sejumlah keputusan mengenai bagaimana cara mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya, kita harus memilih minyak goreng curah untuk memasak. Dalam menentukan pilihan, harus menyeimbangkan antara preferensi, kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Keputusan untuk memilih alokasi sumber daya inilah yang melahirkan fungsi permintaan. (Munrokhim Misanam, 2007, hlm.127).

Konsumsi yang Islami berpedoman pada ajaran Islam, misalnya perlu memperhatikan orang lain dan haram bagi seorang Muslim hidup dalam keadaan yang serba berlebihan sementara ada Muslim lainnya yang menderita.

Hal lainnya adalah tujuan konsumsi itu sendiri, di mana seorang Muslim lebih mempertimbangkan *masalah* daripada utilitas. Seorang konsumen mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. (Munrokhim Misanam, 2007, hlm.128).

Pada saat mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material, konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi. Mengonsumsi yang halal merupakan kepatuhan kepada Allah, karena memperoleh pahala. Sebaliknya, konsumen tidak mengonsumsi barang/jasa yang haram, karena menimbulkan dosa. Manfaat dan berkah akan diperoleh ketika prinsip dan nilai Islam bersama-sama diterapkan dalam perilaku ekonomi. (Munrokhim Misanam, 2007, hlm.129-134).

Pada berbagai kasus tertentu, kualitas produk dapat memberikan keunggulan relatif bagi produk. Selain itu, kualitas produk merupakan dimensi yang global dan suatu hal yang penting dalam memilih produk oleh konsumen. Produk yang ditawarkan harus benar-benar sudah teruji dengan baik mengenai kualitasnya, karena bagi konsumen yang diutamakan adalah kualitas dari produk itu sendiri. (Slamet Istoto dan Iwan Kurniawan Subagja, 2018, hlm.4).

Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh sebab itu kualitas produk berhubungan erat dengan nilai konsumen. Kualitas produk diukur sejauh mana produk tersebut bisa memuaskan konsumennya. Memperbaiki kualitas produk juga merupakan tantangan yang penting bagi perusahaan dalam bersaing dan merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi pada pasar global. (Philip Kotler dan Gary Amstrong, 2006, hlm.272).

Hal ini tentunya menjadi salah satu pertimbangan konsumen dalam memilih minyak goreng. Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah harga. Harga minyak goreng kemasan lebih mahal daripada minyak goreng curah. Harga rata-rata minyak goreng kemasan adalah Rp. 11.000 – Rp. 15.000 dan harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp. 10.000 – Rp. 12.000. Perbedaan harga ini tentunya menjadi pertimbangan konsumen.

Begitu pula di Kota Banjarmasin yang menjadi pusat perdagangan khususnya di Kalimantan Selatan dan tempat pendistribusian barang yang kerap didatangi oleh pedagang-pedagang eceran yang akan menjual kembali barang yang telah diambil tersebut untuk dijual ke daerah lain.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan menggali lebih dalam lagi tentang masyarakat sekitar dalam mengambil keputusan untuk memilih minyak goreng curah dalam kebutuhan sehari-hari. Masalah tersebut dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian “**Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng Curah Di Kota Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel harga dan variabel kualitas produk minyak goreng curah terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel harga dan variabel kualitas produk minyak goreng curah terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel harga dan variabel kualitas produk minyak goreng curah terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel harga dan variabel kualitas produk minyak goreng curah terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang memilih minyak goreng yang baik.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan tambahan untuk penelitian yang mendalam dalam permasalahan yang serupa.

3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta karya ilmiah di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Harga

Harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010, hlm.405). Harga yang dimaksud peneliti disini adalah kesesuaian harga dengan *list price*, kesesuaian harga dengan *discounts*, keterjangkauan harga dan daya saing harga.

2. Kualitas Produk

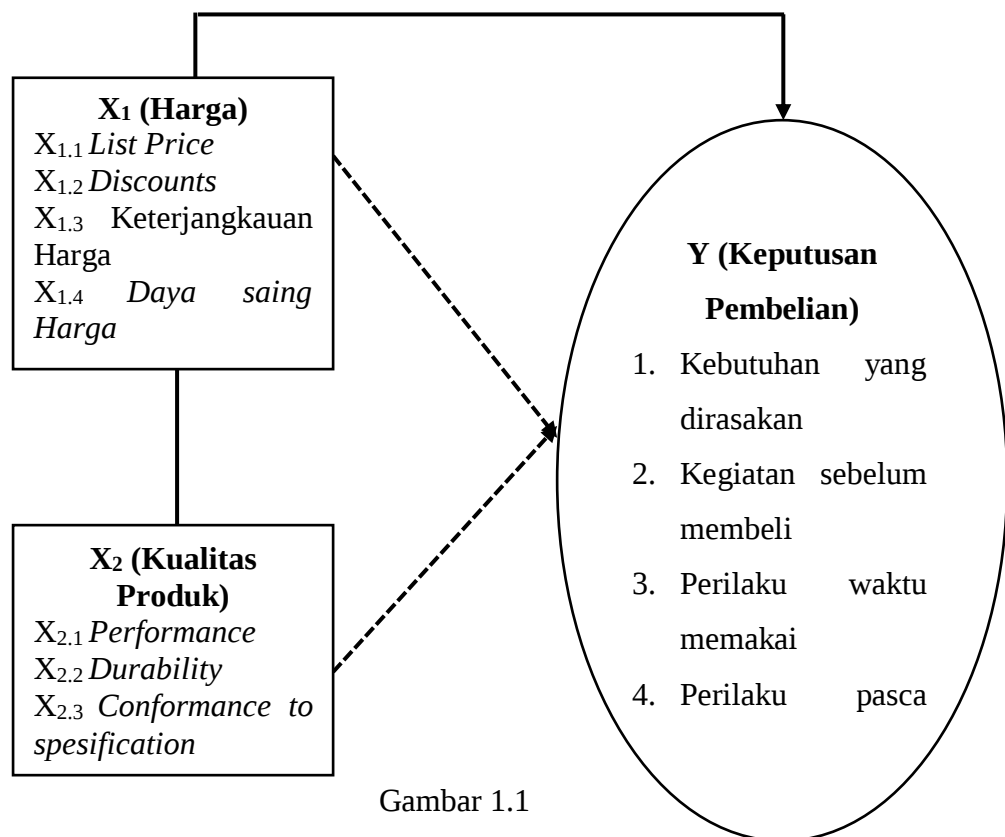
Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm.603). Sedangkan produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya dulu proses produksi dan menjadi hasil akhir dari barang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm.896). Kualitas produk yang dimaksud peneliti disini adalah *performance* (kinerja produk), *durability* (daya tahan produk), dan *conformance* (kessuaian produk).

3. Keputusan Pembelian

Keputusan adalah sesuatu yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan dan dipikirkan), sesuatu yang sudah disetujui dan ditetapkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010, hlm. 930). Keputusan yang dimaksud peneliti disini adalah suatu keputusan yang diambil konsumen dalam memilih minyak goreng curah yang dilihat dari kebutuhan yang dirasakan, kegiatan sebelum membeli, perilaku waktu memakai dan perilaku pasca pembelian.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hal di atas, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----→ :Pengaruh secara parsial antara variabel harga dan variabel kualitas produk.

————— :Pengaruh secara simultan antara variabel harga dan kualitas produk.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mengandung sebuah kemungkinan benar dan kemungkinan salah. Hipotesis tersebut diterima apabila ternyata fakta-fakta dibenarkan, dan sebaliknya hipotesis tersebut ditolak apabila ternyata salah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Secara Parsial

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel harga dan variabel kualitas produk terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel harga dan variabel kualitas produk terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin.

2. Secara Simultan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga dan variabel kualitas produk terhadap keputusan pembelian di Kota Banjarmasin.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel` harga dan variabel kualitas produk terhadap pembelian konsumen di Kota Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta peneliti juga mencantumkan perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

1. Wahyu Ristiani (H0306034), dengan judul Analisis Tipe Perilaku Konsumen Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kabupaten Boyolali. Adapun hasil analisis keterlibatan konsumen menunjukkan bahwa keterlibatan konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian minyak goreng di pasar tradisional Kabupaten Boyolali tergolong tinggi dengan rata-rata jumlah skor $35,10 > 28$. Sedangkan hasil uji anova satu arah menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23,730 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) artinya konsumen minyak goreng di pasar tradisional Kabupaten Boyolali menyadari perbedaan yang jelas antar berbagai merek minyak goreng di pasar tradisional Kabupaten Boyolali. Hasil pengkombinasian analisis keterlibatan konsumen dan beda antar merek tersebut menunjukkan bahwa tipe perilaku konsumen minyak goreng di pasar tradisional Kabupaten Boyolali adalah tipe

perilaku pembelian komplek yang mempunyai keterlibatan yang tinggi dan konsumen menyadari perbedaan antar berbagai merek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang produk minyak goreng.

Perbedaan terletak dari segi lokasinya yaitu peneliti melakukan penelitian di lokasi Kota Banjarmasin sedangkan pada penelitian sebelumnya lokasinya terletak di Kabupaten Boyolali. (Wahyu Ristiani, 2010).

2. Fitriah (1301150142), dengan judul Minat Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk Membeli Minyak Goreng Curah. Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa: *Pertama*, minat masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk membeli minyak goreng curah sangat tinggi terlihat dari data yang didapat 24 orang atau 80% masyarakat berminat dengan minyak goreng curah. *Kedua*, faktor-faktor yang menyebabkan adanya minat masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk membeli minyak goreng curah didapat 21 orang atau 70% mengatakan bahwa minyak goreng curah lebih murah dan mereka juga mengatakan bahwa minyak goreng curah dapat dibeli sesuai dengan keperluan. 6 orang atau 20% mengatakan bahwa sudah dari dulu menggunakan minyak goreng curah dan yang terakhir 3 orang atau 10% mengatakan minyak goreng curah praktis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang produk minyak goreng.

Perbedaan terletak dari segi lokasinya yaitu peneliti meneliti tentang keputusan konsumen memilih minyak goreng curah di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang minat masyarakat dalam memilih minyak goreng curah di Kecamatan Banjarmasin Tengah. (Fitriah, 2017).

3. Saidah Napisah (1301140116), dengan judul Persepsi Ulama, Akademisi dan Praktisi Hukum Kota Banjarmasin Tentang Peraturan Minyak Goreng Wajib Kemasan. Adapun hasil penelitian ini didapat bahwa dengan adanya peraturan mengenai minyak goreng wajib kemasan ini maka produsen dan pengemas tidak bisa sembarangan dalam memproduksi minyak goreng dan akan lebih bertanggung jawab dalam memproduksi barang yang diproduksinya serta dapat memberikan perlindungan terhadap masyarakat dalam mengkonsumsinya. Hasil penelitian ini memiliki dua variasi pendapat yang berbeda, yaitu ada yang mengatakan setuju dan ada yang mengatakan kurang setuju dengan adanya peraturan minyak goreng wajib kemasan. Dalam hukum Islam sendiri dilarang mengonsumsi makanan yang akan mendatangkan kemudharatan bagi yang mengkonsumsinya. Jadi dianjurkan mengonsumsi makanan yang *halalan thayyiban*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas produk minyak goreng.

Perbedaan terletak dari segi objeknya yaitu peneliti meneliti tentang keputusan konsumen memilih minyak goreng curah sedangkan

penelitian sebelumnya membahas tentang persepsi ulama, akademisi dan praktisi hukum tentang peraturan minyak goreng wajib kemasan. (Saidah Napisah, 2017).

4. Riau Rahmat Hidayat (51143210), dengan judul Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Pembeli Gula Aren Sawit di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Sergai Provinsi Sumut). Hasil dari penelitian ini didapat bahwa hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} 13,127 > F_{tabel} 3,30$. Artinya bahwa harga dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada pembeli gula aren sawit di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Sergai Provinsi Sumut. Sedangkan hasil uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan harga terhadap keputusan pembelian dibuktikan dari $t_{hitung} 2,445 > t_{tabel} 1,690$ dan pengaruh yang signifikan dari kualitas terhadap keputusan pembelian pada pembeli gula aren sawit dibuktikan dari $t_{hitung} 4,037 > t_{tabel} 1,690$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel harga dan kualitas produk.

Perbedaan terletak dari segi objeknya yaitu peneliti meneliti tentang keputusan konsumen memilih minyak goreng curah dan lokasinya di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang keputusan pembelian pada pembeli gula aren sawit di Desa Simpang

Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Sergai Provinsi Sumut.
(Riau Rahmat hidayat, 2018).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, membahas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang relevan dan mendukung dari buku maupun literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III: Metode penelitian, terdiri atas jenis, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, skala pengukuran variabel, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian analisis data dan jawaban dari rumusan masalah.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran.